

## ABSTRAK SKRIPSI

Untuk menghadapi iklim dunia usaha yang semakin dinamis, badan usaha dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas di setiap kegiatan pada badan usaha tersebut. Badan Usaha "X" yang bergerak di bidang industri kemasan plastik menghadapi jumlah permintaan yang besar, sehingga kapasitas mesin tidak cukup untuk memenuhi semua permintaan. Adanya keterbatasan kapasitas yang merupakan kendala internal ini, menyebabkan Badan Usaha "X" harus menentukan bauran produk yang paling menguntungkan untuk dapat menghasilkan *throughput* yang optimum. Penentuan urutan prioritas produk dengan menggunakan dasar perhitungan *contribution margin* tidak sesuai dengan kondisi Badan Usaha "X" yang mengalami kendala internal. Dengan menerapkan *theory of constraints* sebagai alat bantu manajemen untuk mengidentifikasi dan mengoptimasi penggunaan kendala, maka pada bulan Januari 1995, *throughput* Badan Usaha "X" mengalami peningkatan sebesar 13,24 persen dari keadaan sebelum diterapkan *theory of constraints*.

Kendala internal yang terjadi pada Badan Usaha "X" sangat sensitif terhadap perubahan permintaan pasar, sehingga manajemen harus melakukan prosedur *theory of constraints* kembali dan proses pengambilan putusan dalam penentuan bauran produk yang paling optimum harus terus dilakukan. Proses *continuous improvement* dalam pengelolaan manajemen badan usaha akan menunjang perencanaan dan pengendalian terhadap usaha pengoptimasian kendala, sehingga dapat dilakukan peningkatan kontribusi dari penggunaan sumber daya.

Aktifitas produksi dalam *throughput time* dianggap penting, karena dapat menentukan efisiensi dalam waktu proses produksi. Dalam ekonomi, fungsi manajerial sangat penting terutama dalam program perencanaan dan pengendalian. Upaya peningkatan kontribusi penggunaan sumber daya tidak lepas dari campur tangan bagian akuntansi. Akuntansi manajemen memberikan informasi pengukuran atau penilaian kinerja terhadap bagian produksi mengenai efisiensi penggunaan sumber daya yaitu *throughput dollar-days* dan *inventory dollar-days*. Informasi dari penilaian kinerja ini diharapkan dapat membantu manajemen untuk melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi, serta membantu manajemen untuk membuat perencanaan dan pengendalian aktifitas yang lebih baik agar sumber daya yang ada di dalam badan usaha dapat digunakan secara efektif dan efisien. Informasi penilaian kinerja ini juga dapat

memotivasi *work station* atau *local area* untuk mengikuti jadwal produksi yang telah ditetapkan dan bekerja secara efisien dan efektif.

Penggunaan sumber daya pada Badan Usaha "X", terutama pada sumber daya yang mengalami kendala, masih dikonsumsi oleh kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah atau *non value added activities*. Salah satu cara untuk meningkatkan *throughput* dari penggunaan sumber daya adalah melalui pengurangan *throughput time*. Pengurangan *throughput time* dapat dilakukan bila sumber daya digunakan secara efisien dan efektif melalui pengaturan aktivitas produksi. Pengurangan *throughput time* juga berdampak pada pengurangan biaya sehingga badan usaha juga dapat meningkatkan daya saing harga yang berasal dari peningkatan efisiensi biaya badan usaha. Pada akhirnya pengurangan *throughput time* akan mengarah pada fleksibilitas terhadap segala perubahan permintaan konsumen.

